

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban*

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

**Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.**

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>

- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA*  
VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL  
DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER  
PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE  
BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN  
ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-  
NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI  
GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL  
*SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI  
SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYA-  
KARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM  
NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**

- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**



---

---

## IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI

**Sri Ulina Beru Ginting, Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**

Dosen STKIP BUDIDAYA BINJAI, Medan, Indonesia

linaginting31@gmail.com

### Abstrak

Perempuan Karo dikenal dengan perempuan yang pekerja keras, sangat jujur terhadap keadaan alam. Prinsipnya perempuan Karo memberi dulu baru menerima. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk Ideologi gender dalam kesetaraan gender dan ketidakadilan gender pada perempuan Karo dan Perempuan Jawa di Desa Purwobinangun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, teori gender yang digunakan teori nature atau budaya oleh Sanderson. Perempuan Karo dikenal dengan perempuan yang pekerja keras, sangat jujur terhadap keadaan alam. Prinsipnya perempuan Karo memberi dulu baru menerima. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk Ideologi gender dalam kesetaraan gender dan ketidakadilan gender pada perempuan Karo dan Perempuan Jawa di Desa Purwobinangun. Informan dalam penelitian ini, yaitu perempuan Karo dan Perempuan Jawa di Dusun V dan Dusun VI dalam dominasi laki-laki. Data dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ideologi Gender perempuan Karo dan Jawa sangat berperan menghidupi kebutuhan rumah tangga keluarga. Bentuk ideologi gender yang ditemukan dalam penelitian adalah ideologi patriarki, ideologi familialisme dan ideologi ibuisme serta kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Kesetaraan menyangkut akses, partisipasi, kontrol. Ketidakadilan gender menyangkut subordinasi, marginalisasi, diskriminasi stereotipe, kekerasan terhadap perempuan, beban kerja. Adanya perlawanan kaum perempuan terhadap ideologi patriarki, kaum ibu memperjuangkan anak perempuan di bidang pendidikan dan pekerjaan, tanpa mengurangi aturan adat dalam masyarakat, sehingga terlihat bagaimana refleksi perjuangan perempuan Karo dalam dominasi kaum laki laki.

**Kata kunci:** ideologi gender, refleksi perjuangan perempuan, karo dan Jawa.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan rujukan hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh Tengku Irmayani, dkk. dalam jurnal *Mimbar* Vol.31, no. 2 yang membahas *Local Genius* dan Implementasi Pengarusutamaan Gender pada Pemerintahan Kabupaten Sumatra Utara. Dalam kebudayaan tinggi (*high culture*) Karo, seorang anak perempuan yang dinikahi oleh seorang laki-laki akan menciptakan suatu aturan main tersendiri mengenai posisi dari kedua belah pihak keluarga yang bersangkutan. Pihak keluarga dari seorang

---

anak perempuan yang dinikahi oleh seorang laki-laki akan memiliki posisi istimewa terhadap pihak keluarga laki-laki tersebut secara keseluruhan. Posisi ini dalam bahasa Karo disebut dengan istilah "kalimbubu." Tarigan menjelaskan: "Lebih lanjut posisi istimewa dan "lebih tinggi" dari kalimbubuni juga semakin dipertegas dengan sinonimannya dengan istilah *dibata teridah*, yaitu "Tuhan yang tampak". Penggunaan istilah *dibata teridah* ini menunjukkan bagaimana posisi absolut dari pihak keluarga perempuan terhadap pihak keluarga laki-laki yang diibaratkan sebagai manifestasi dari Tuhan. Makna sebagai tuhan yang tampak ini dijelaskan dengan implementasi berupa kepatuhan dan ketaatan yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh keluarga pihak laki-laki terhadap seluruh hal yang diajukan oleh pihak keluarga perempuan. "Melalui konsep mengenai *kalimbubu*, maka seorang anak perempuan dalam latar kultural Karo akan memiliki posisi yang sangat penting ketika ia dinikahi oleh seorang laki-laki, untuk mengangkat kedudukan pihak keluarganya terhadap pihak keluarga laki-laki, dan memiliki peran yang dalam hal perluasan jaringan kekerabatan, yang diimplementasikan dengan bentuk perkawinan. Pada sisi kontrol sosial sendiri, konsep *kalimbubu* ini dapat juga menunjukkan bagaimana kebudayaan Karo berusaha mengonstruksikan secara ideal bagaimana pengawasan dan kontrol mutlak yang dimiliki oleh pihak keluarga perempuan agar dapat terus-menerus menjaga, melindungi, dan mengawasi keadaan anak perempuannya yang telah dinikahi oleh seorang laki-laki dari keluarga lain. Berdasarkan rujukan di atas maka peran perempuan Karo sangat berpengaruh dalam bidang pertanian dan ekonomi dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga khususnya yang tinggal di pedesaan.

Perempuan Karo dikenal dengan perempuan pekerja keras, Suku Karo di desa Purwobinangun mayoritas mata pencahariannya sebagai petani oleh karena itu ia sangat jujur terhadap keadaan alam. Kejujuran itu dikenal dengan ungkapan adat "Mbuah page ni suan, merih manuk ni asuh" (berlimpah pertanian yang ditanam dan yang dihasilkan serta berkembang biak ayam yang dipelihara). Dari ungkapan adat inilah membuat masyarakat Karo gigih dan pekerja keras khususnya pada perempuan Karo, pada prinsipnya suku Karo memberi dulu baru menerima. Dalam Wacana Kritis Ideologi Gender pada Perempuan Batak Karo dan perempuan Jawa dipahami bagaimana perempuan Karo jauh sangat berperan dalam menghidupi kebutuhan rumah tangga dibanding dengan laki-laki Karo yang tinggal di pedesaan, makanya perempuan Karo dikenal dengan perempuan yang pekerja keras. Begitu juga perempuan Jawa yang berdomisili di desa Purwobinangun sangat mempengaruhi dalam melangsungkan kehidupan perekonomian di keluarga. Ideologi adalah sebuah sistem nilai atau gagasan yang dimiliki oleh sekelompok atau lapisan masyarakat tertentu, termasuk proses proses yang bersifat umum dalam gagasan (Yoce Aliah, 2008, hlm. 56). Gender merupakan perbedaan yang terlihat pada laki - laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Gender menguraikan bahwa perempuan di masyarakat dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan, sedangkan laki laki dikenal kuat, rasional, jantan, dan perkasa.. Artinya ada laki-laki yang

---

emosional, lemah lembut, dan keibuan, sementara ada perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa (Fakih, 2013).

Identitas gender merupakan perasaan subyektif tentang keberadaan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan dan merupakan bagian penting dari seseorang. Pada suku Karo terkadang muncul ketidakadilan gender dengan laki laki, di mana upah laki laki bekerja lebih besar dari pada upah perempuan bekerja di ladang petani. Dalam kehidupan perempuan turut serta dalam menopang kehidupan keluarga, peran perempuan Karo sudah jauh berbanding terbalik dengan ideologi gender, di Desa Purwobinangun mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani, di mana mereka harus berangkat ke ladang jam setengah delapan pagi dan akan tiba kembali di rumah jam dua belas siang, aktivitas mereka di ladang membersihkan rumput yang ada di antara tanaman, memupuk tanaman dan memanen hasil pertanian. Dari hasil pengamatan peneliti, perempuan di desa Purwobinangun yang sangat berperan menopang kehidupan perekonomian di dalam keluarga, pada saat jam kerja mereka melaksanakan tugasnya di ladang sementara kaum laki laki menghabiskan waktunya duduk duduk santai di kedai kopi sambil bermain catur, tanpa ada rasa prihatin melihat istri mereka yang banting tulang di bawah terik matahari mengerjakan lahan pertanian mereka. Kaum laki-laki turut serta ke ladang apabila tanaman pertanian mereka ada yang panen, pada umumnya tanaman yang ditanam adalah tanaman palawija. Dari pemaparan di atas terbentuklah profil gender Nrimo, pasrah, tidak banyak tuntutan, dan selalu berusaha menutup diri, agar semuanya berjalan aman, tidak menimbulkan konflik, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat secara kasat mata perbedaan ideologi gender antara kaum laki-laki dan kaum perempuan Karo dan perempuan Jawa di desa Purwobinangun, secara umum dapat dikatakan kajian perempuan dalam ideologi gender mencoba mengangkat kepermukaan sehingga keadilan dan kesetaraan gender secara struktural dan kultural dapat diwujudkan. Dengan kata lain dapat dikatakan analisis gender bukan sekedar kajian tentang perempuan, tetapi juga kajian refleksi perjuangan perempuan dalam dominasi laki-laki. Dalam penelitian ini akan membahas "ideologi gender: Refleksi perjuangan perempuan Karo dalam dominasi laki-laki di Desa Purwobinangun Kajian wacana kritis". Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bentuk ideologi gender pada perempuan Batak Karo dan perempuan Jawa di Desa Purwobinangun, (2) Untuk mengetahui bentuk Ideologi gender dalam kesetaraan gender dan ketidakadilan gender pada perempuan Batak Karo dan Perempuan Jawa di Desa Purwobinangun dalam Kajian Wacana Kritis, (3) Untuk mengetahui hubungan wacana kritis dengan ideologi gender pada perempuan Batak Karo dan Perempuan Jawa di Desa Purwobinangun.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini mengkaji antara lain menentukan lokasi pelaksanaan

---

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, menentukan sumber data, jadwal penelitian, serta merincikan luaran penelitian per tahun dan indikator capaian dengan mengkaji Ideologi gender pada perempuan Batak Karo dan Perempuan Jawa di Desa Purwobinangun Kecamatan Sei. Bingai Kabupaten Langkat. Merujuk pendapat Moleong (2014, hlm. 4) bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini adalah perempuan Karo dan Perempuan Jawa di dusun V Sumber Muliyo dan dusun VI Serbajadi desa Purwobinangun berjumlah 40 orang. Waktu penelitian dalam pengumpulan data selama di lapangan dimulai dari tanggal 10 Maret hingga 17 April 2018.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket pertanyaan. Data yang telah terkumpul dianalisis sebagai berikut. 1) Data dicatat dari informan yang menjadi narasumber dan responden peneliti. 2) Data yang bersumber dari rekaman ditranskrip aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. 3) Data yang telah diperoleh dan dianalisis 4) Pembahasan dan pembuatan laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pengumpulan data, pengolahan data dan penganalisisan data yang diperoleh peneliti sewaktu melakukan wawancara dan pengisian angket pertanyaan pada narasumber, di mana pada saat penganalisisan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti tahap pertama 1) Data dicatat dari informan yang menjadi narasumber peneliti. 2) Data yang bersumber dari rekaman ditranskrip aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. 3) Data yang telah diperoleh dianalisis. Dari hasil analisis data berdasarkan rujukkan teori sanderon 1995 (dalam Yoce 2008, hlm. 169) teori nature atau kebudayaan yang menyatakan teori ini tidak menyetujui bahwa pemindahan posisi dan peran laki-laki serta peran perempuan merupakan kodrat alam, faktor biologis tidak menunjukkan keunggulan laki-laki terhadap perempuan, pemilahan sekaligus pengunggulan terhadap laki-laki disebabkan karena elaborasi kebudayaan terhadap biologis masing masing.

Gender yang muncul karena adanya pengaruh sosial dan kultural menyebabkan ketimpangan-ketimpangan dalam masyarakat. Sistem patriarki yang dominan erat dalam kehidupan masyarakat menyebabkan ketidakadilan pada salah satu jenis kelamin yaitu perempuan. Tanita (2016, hlm. 207) menyatakan perempuan dianggap sebagai makhluk kelas dua. Makhluk lemah, tidak berdaya, emosional, dan pekerja-rumahan. Seperti yang telah di paparkan oleh peneliti bahwasanya tradisi perkawinan pada suku Karo merupakan sistem patrilineal dengan sistem ini jelas-jelas merupakan perwujudan dari ideologi patriarki, di mana laki-laki diposisikan lebih tinggi daripada perempuan, perempuan harus dikontrol oleh laki-laki dan perempuan diposisikan sebagai milik laki-laki.

---

Sistem patrilineal juga menyangkut hukum waris, di mana hak milik diwariskan bapak kepada anak laki-laki, tidak pada perempuan. Ketika anak perempuan menikah, dia tidak membawa apa-apa sebagai aset ekonomi ke dalam lingkungan keluarga suaminya. Anak laki-lakilah yang lebih dominan di dalam keluarga pada suku Karo. Dalam penuturan responden ketika di wawancarai dan dari hasil analisis angket pertanyaan yang dibagi peneliti pada sumber objek penelitian yaitu pada perempuan Batak Karo dan perempuan Jawa di Desa Puwobinangun, di mana peneliti menemukan beberapa bentuk Ideologi gender pada perempuan Batak Karo dan perempuan Jawa yaitu: 1) Ideologi Patriarki 2) Ideologi Familialisme 3) Ideologi Ibuisme, 4) Ideologi Umum dan 5) Ketidakadilan Gender, ketidakadilan gender termanifestasi pada a) Subordinasi b) Marginalisasi c) Diskriminasi. Pada penelitian ini ditemukan juga kesetaraan gender dan ketidakadilan gender pada perempuan Batak karu dan perempuan Jawa.

Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini, di mana berita dan informasi dapat diakses secepat mungkin dengan menggunakan media internet. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membuka wawasan baru bagi perempuan Batak Karo dan perempuan Jawa di Desa Purwobinangun, di mana pada hasil penelitian sudah nampak dengan jelas tergambar bagaimana perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki pada suku Batak Karo dan suku Jawa. Menurut Kusnah (2014), kodrat perempuan telah menjadi satu pokok bahasan penting dalam diskusi Kodrat perempuan itu sebagai pendamping suami, penerus keturunan, pengurus rumah tangga, melahirkan anak, selain sebagai bagian kecil masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas perempuan Karo mulai melakukan perlawanan terhadap ideologi patriarki seperti penuturan responden dalam penelitian ini, yaitu ibu N. Br PA beliau menuturkan:

*"Anak perempuanku, aku sekolahkan sampai perguruan tinggi supaya ada modalnya untuk bekerja. Karena cita citaku dulu mau menjadi guru tidak kesampaian karean orang tua saya tidak ada uangnya untuk menyekolahkanku. aku tidak mau kisahku terulang sama anak perempuanku makanya aku tidak membedakan antara anak perempuanku dan anak laki laki ku dalam mereka memperoleh pendidikan".*

Tergambar bahwa ibu Norsah tidak hanya mengutamakan anak laki-lakinya untuk melanjutkan pendidikan anaknya keperguruan tinggi, anak perempuannya juga ia kuliahkan hingga memperoleh gelar kesarjanaan. Jadi dalam tuturan ini tidak ada pendiskriminasian bu Norsah terhadap anak perempuannya. Ia mengenyampingkan prinsip anak laki-laki pembawa status sosial dalam keluarga apabila ia berpendidikan dan memiliki pekerjaan yang mapan, ia tidak ingin anak perempuannya sama seperti dia putus sekolah. Jadi dengan adanya perubahan pola pikir oleh perempuan Karo dan perempuan Jawa di desa Purwobinangun, untuk menyekolahkan anaknya ke jejang yang lebih tinggi, di mana anak perempuan juga perlu juga untuk bersekolah

ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka dalam hal pendidikan harus setara dengan anak laki laki, inilah salah satu polapikir kaum ibu pada suku Karo sudah maju sesuai dengan perkembangan zaman, tanpa harus beracuan pada aturan adat. Walaupun demikian perlawanan dalam bidang pendidikan ini tidak mengubah tatanan nilai adat dalam suku Karo maupun pada suku Jawa.

Seperti yang diungkapkan Fakih (2013, hlm. 8) bahwa konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural, menyebabkan suku Karo yang menganut paham patriarki membuat kaum perempuan mengalami ketidakadilan.

*"Saya dulu mau kuliah karena ingin menjadi seorang guru tapi bapak saya tidak mengizinkan saya kuliah karena keterbatasan keuangan orang tua saya, justru adik laki-laki saya yang dikuliahkan kata bapak saya, anak laki laki harus sekolah tinggi karena mereka penerus marga keluarga, ya saya tidak mampu berbuat banyak karena sudah keputusan orang tua".*

Kalimat ini menggambarkan bahwasanya anak laki-laki itu lebih diutamakan pendidikannya dari pada anak perempuan, karena anak laki-laki itu penerus atau pembawa marga keluarga serta yang mengangkat status sosial keluarga. Tergambar jelas bahwa patriarki memungkinkan laki-laki dapat mendominasi perempuan pada semua hubungan sosial, Patriarki memberikan otoritas kepada laki-laki untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dari pada perempuan.

Melalui marginalisasi dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dialami oleh ibu R.Br Ginting menyebabkan ia ingin menembus patriarki dengan menyekolahkan tinggi anak perempuannya. jika dulu orang tuanya menentang ia untuk melanjutkan sekolah dan justru mengutamakan abang dan adik laki-lakinya yang berpendidikan tinggi. Sistem patriarki yang dijunjung tinggi pada masyarakat Karo di desa purwo-binangun menyebabkan perempuan mengalami subordinasi dalam hal pendidikan dan pekerjaan serta warisan. Ketika ibu R.br ginting menyatakan ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi tidak ada biaya, justru anak laki -laki di keluarganya yang lebih diutamakan hingga beliau mempunyai tekad ia tidak akan membatasi antara anaknya yang perempuan dan anak laki-laki.

Keunikan dan kekhasan budaya Karo tidak terlepas dari budaya patriarki yang bersumber dari sistem kekerabatan suku Karo yang berbentuk patrilineal, dari hasil wawancara peneliti pada pakar adat Karo Bapak J. Sinulingga istilah *kalimbubu* (orang tua mempelai wanita) dijadikan sebagai landasan untuk membedakan status dan peran anak laki-laki dan anak perempuan yang tidak bisa saling menggantikan di dalam adat. Dalam adat Karo status anak laki-laki dan perempuan tergambar jelas pada posisi menjalankan adat di saat Runggu (musyawarah) di mana dalam runggu laki-laki yang lebih berperan dalam *Ngerana* (Berbicara) membicarakan apa yang akan di bahas dalam proses berjalannya adat, kaum perempuan hanya mendampingi dan mengiyakan apa yang disepakati, apabila kaum perempuan tidak sependapat ia harus menyanggah melalui perantara tidak boleh secara langsung. Peran serta *Anak Beru Si*

---

*Ngerana* inilah yang tidak dapat diambil alih oleh perempuan Karo, karena hal ini bertentangan dengan adat dan dapat merendahkan martabat kaum laki-laki Karo.

Pada suku Jawa di desa Purwobinangun perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki juga sudah terlihat jelas, bagaimana perempuan Jawa seperti yang di tuturkan oleh responden yang di wawancarai, Pada penuturan Ideologi patriarki sangat begitu mendominasi di keluarga orang tua ibu Juraida, di mana anak laki laki lebih diutamakan sekolah dan pendidikan bahkan hingga menjual ladang. Dilakukan oleh orang tua, perlakuan terhadap anak perempuan begitu tidak di utamakan dibanding dengan anak laki-laki. Gambaran untuk di atas menunjukkan bahwa kaum perempuan harus pasrah menghadapi aturan keputusan yang di buat lebih memihak terhadap anak laki-laki dari pada anak perempuan. Seperti yang telah di paparkan oleh peneliti bagaimana dalam ideologi gender ditemukan ideologi patriarki sehingga laki-laki diposisikan lebih tinggi daripada perempuan, perempuan harus dikontrol oleh laki-laki dan perempuan diposisikan sebagai milik laki-laki. Sistem patrilineal juga menyangkut hukum waris, di mana hak milik diwariskan bapak kepada anak laki-laki, tidak pada perempuan.

Ketika anak perempuan menikah, dia tidak membawa apa-apa sebagai aset ekonomi ke dalam lingkungan keluarga suaminya. Dengan begitu, perempuan hanya dipandang sebagai tenaga kerja, sebagai "buruh" rumah tangga karena tidak memiliki modal, oleh keluarga laki-laki. Pada saat perempuan mulai memasuki wilayah kerja publik dan aktivitas sosial sebagai tenaga kerja upahan, memang pada satu sisi bisa mempertinggi "nilai jualnya," akan tetapi ternyata tidak serta-merta mengangkat posisi dan status perempuan. Bentuk kesetaraan gender bukan sama persis dalam semua hal, ada kodrat yang membedakan tetapi ada peran gender yang disetarakan. karena anak laki-laki dan anak perempuan diciptakan berbeda agar mampu saling menopang dengan perannya masing-masing (wawancara dengan pak jekmen Sinulingga 10 Mei 2018 )

Perempuan Karo dan perempuan Jawa memiliki jiwa kepemimpinan, sehingga mereka mampu membuktikan kepada semua orang bahwa perempuan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki serta mampu membantah asumsi patriarki yang sangat berkembang. Gender berubah dari waktu ke waktu karena adanya perkembangan yang mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat seperti di Desa Purwobinangun sudah ada perempuan sebagai kepala desa dan sebagai Camat Sei. Bingai. Jadi di dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya perlawanan perempuan Karo dan Perempuan Jawa dalam dominasi laki-laki. Yang dahulunya perempuan tidak diperbolehkan untuk melanjutkan sekolah ke yang lebih tinggi, di mana untuk sekolah yang lebih tinggi itu di dominasi oleh kaum laki-laki tetapi kini orang tua di Desa Purwobinangun sudah berpola pikir maju sehingga anak perempuannya ia sekolahkan juga ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga terlihat jelas adanya perlawanan kaum perempuan terhadap Dominasi kaum laki laki di Desa Purwobinangun.

## SIMPULAN

Perempuan Batak Karo dan perempuan Jawa yang ada di dusun V Sumber Muliyo dan dusun VI Serbaja di desa Purwobinangun yang dikenal sebagai perempuan pekerja keras dan mandiri meskipun mereka tidak beraktivitas di ruang publik melainkan di ruang domestik, mereka sudah mampu menyetarakan gender antara anak laki-laki dan anak perempuan. Refleksi perjuangan perempuan Karo dan perempuan Jawa dalam dominasi laki-laki terjadi karena semakin berkembangnya pola pikir kaum perempuan, karena gender berubah dari waktu ke waktu karena adanya perkembangan yang mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. Ideologi patriarki di bidang pendidikan dan pekerjaan mampu mereka setarakan bagi anak-anak perempuan mereka, meskipun demikian perlawanan ini tidak bertentangan dengan aturan adat. Di mana dulunya pada masa mereka, anak perempuan tidak diprioritaskan dalam sekolah ke perguruan tinggi dan dalam mengambil pekerjaan oleh orang tua mereka, orang tua lebih mengutamakan anak laki-laki dibanding anak perempuan. Di masa sekarang ini kaum perempuan tidak lagi mendiskriminasi anak perempuan mereka di bidang pendidikan dan pekerjaan, mereka menyetarankannya dengan anak laki-laki. seperti di Desa Purwobinangun sudah ada perempuan yang bekerja di ruang publik sebagai sekretaris desa, kepala desa, dan sebagai Camat Sei. Bingai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ammalia, A. (2013). Wacana peran perempuan dalam kolom story rubrik for her surat kabar jawa pos. *Jurnal Sastra Indonesia*. JSI 2 (1).
- Anugriaty. (2015). Bias Gender sebagai Prediktor Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi*. UGM. Volume 35.No.1,1-20.
- Artawan, G. (2018). *Menembus patriarki: refleksi perjuangan perempuan bali dalam novel Indonesia*. Depok: Rajawali Press.
- Bungin, B. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Preda.
- Dagun, S.M. (2009). *Maskulin dan feminim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwin, Primsa. (1985). *Sejarah dan budaya karo*. Bandung: Yrama
- Dwi, A. (2016). Media dan gender (studi deskriptif repretatif stereotef perempuan dalam iklan di tv swasta) *Jurnal Poetika*. Vol 09/N0.12.25-32.
- Fakih, M. (2013). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farah, D. (2013). Representasi Ideologi Patriarki dalam Novel Tanah Tabu Kajian Feminisme Radikal. *Jurnal Sastra Indonesia*. JSI 2 (1) 2013.
- Fromm, E. (1997). *Cinta, seksual, dan matriarki. kajian komprehensif tentang gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ginting, U. (2013). *Adat karo sirulo*. Medan
- Ginting, S.&Barus, E. (2017). *Bentuk kesantuna berbahasa dalam tindak tutur perkawinan adat karo*. Tangerang: Mahara Publishing.

- Kusmana. (2014). *Menimbang Kodrat Perempuan Anatar Nilai Budaya dan Kategori Analisis*. Jurnal Refleksi, Volume 13, NO 6 April- 780-802.
- Tanita,L. (2016) Jurnal Humanus. *Perspektif Gender dalam Dwilogi Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andre Hirata: Kajian Struktur dan Kritik Sastra Feminisme Serta Relefansinya Sebagai Bahan Bacaan Sastra di SMA*.Volume.XV No. 2, Oktober.
- Tarigan, S. 2009. *Lentera Kehidupan Orang Karo Dalam Berbudaya*. Medan: SI BNB-BABKI, BABKI
- Tengku, I.dkk 2015. Local Genius dan Implementasi Pengarusutamaan Gender pada Pemerintahan Kabupaten di Sumatra Utara. *Jurnal MIMBAR Vol.31, No.2* (Desember, 2015): 475-484





**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007